

TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI SALAK DI DESA TINJOMAN LAMA
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN HUTAIMBARU KOTA PADANGSIDEMPUAN

by

KHOIRUNNISA PASARIBU

Email: Khoirunnisapasaribu@yahoo.com

Lecture: **Dra. Indrawati, M.Si**

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12.5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/fax 0761-63277

ABSTRACT

This research was conducted in the village of Tinjoman Lama District of Padangsidimpuan Hutaimbaru Padangsidimpuan City with three research question (1) How are the welfare of farmers in the village barking Tinjoman Lama? (2) What are the constraints faced by farmers bark in improving welfare of society in the Tinjoman village? (3) How are the government's role in improving welfare of farmers in the village barking Tinjoman Lama? The purpose of this study to determine level of welfare of farmers bark, knowing the constraints faced by the community and government's role in improving the welfare of farmers in the village barking Tinjomam Lama District of Padangsidimpuan Hutaimbaru Padangsidimpuan City. This study is a descriptive quantitative research. The population in this study were all barking farmers in the village of Tinjoman Lama. The sample of this study a total of 36 respondents (50%) of the overall polpulations using random sampling technique, that is by knowing all the farmers barking then randomized based on the name for the next interview. To collect the data the researchers use methods of literary study (study library), observation (observation) and interview (interview) by using the interview guide as a reference to obtain information in analyzing the research data used quantitative analysis and descriptive described. Based on the study concluded that the level of welfare of all farmers bark is at the level of the Family Welfare I that families who have been able to meet basic needs (basic needs) is minimal and is able to meet the needs of social psychology (Social psychological needs). Constraints faced by farmers bark which has a land area that is relatively low, so the marketing media minimal impact on farmers' income is low. Lack of government's role in improving the welfare of farmers bark that can be seen from the absence of assistance in the form of marketing, production quality improvement, education / training in agriculture, provision of quality seeds and fertilizers or appropriate technology.

Keywords: Farmers, bark, welfare, role of government.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang sangat kaya akan keberagaman dan kekayaan alamnya. Secara geografis, letak Indonesia sebagai negara kepulauan berada diantara dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta dua buah Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Sebagai negara yang memiliki iklim dengan dua musim, musim hujan dan musim panas mengakibatkan Indonesia memiliki hutan hujan tropis yang saat ini banyak dijadikan lahan pertanian dan perkebunan.

Kota Padangsidimpuan memiliki luas wilayah sebesar 14.684,68 Ha¹. Penduduk kota Padangsidimpuan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani (65%), dengan komoditi yang diusahakan antara lain adalah padi sawah, hortikultura dan perkebunan². Berikut adalah tabel potensi lahan pertanian di kota Padangsidimpuan.

Tabel 1.1
Potensi Lahan Pertanian Kota
Padangsidimpuan

No	Klasifikasi	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan Sawah	3.184	27,80
2	Lahan Kering	326	2,80
3	Perkebunan/pertanian	5.582	48,70
4	Perumahan	626	5,50
5	Lain – lain	1.738	15,20
Total		11.456	100,00

Sumber: Dinas Pertanian Kota Padangsidimpuan: 2007

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa klasifikasi potensi lahan

¹ Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, Padangsidimpuan Dalam Angka, tahun 2013, Hal. 154

²Dinas Pertanian Daerah Kota Padangsidimpuan, *Op. Cit*

pertanian di kota Padangsidimpuan terbesar adalah perkebunan yaitu sebanyak 5.582 Ha (48,7 %). Pengembangan potensi pertanian di kota ini cukup besar untuk dikembangkan sebagai penunjang ekonomi.

Padangsidimpuan mempunyai potensi sumberdaya lahan untuk pengembangan komoditi salak dengan luas 212,48 ha³. Untuk melihat potensi luas lahan salak di kota Padangsidimpuan disajikan dalam data berikut :

Tabel 1.2
Luas Perkebunan Salak di Kota
Padangsidimpuan Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah (Batang)	Luas (Ha)
1	Padangsidimpuan Utara	755	0,67
2	Padangsidimpuan Selatan	600	0,54
3	Padangsidimpuan Hutaimbaru	215.456	193
4	Padangsidimpuan Tenggara	251	0,26
5	Padangsidimpuan Batunadua	-	-
6	Padangsidimpuan Angkola Julu	20.000	18
Total		237.062	212,48

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan Kota Padangsidimpuan, 2014

Berdasarkan tabel 1.2 menggambarkan sentra produksi utama salak di kota Padangsidimpuan berada di kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan luas perkebunan sebanyak 193 Ha dan wilayah kedua terbesar yaitu di kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan luas perkebunan 18 Ha.

³ Data Olahan Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Kota Padangsidimpuan, 2014

Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru memiliki luas sebanyak 2.234 Ha dengan lima kelurahan dan lima desa. Dari keseluruhan jumlah kelurahan dan desa yang ada di kecamatan ini penghasil salak terbesar dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.3
Luas Perkebunan Salak di Kecamatan
Padangsidimpuan Hutaimbaru
Kota Padangsidimpuan

No	Desa/Kelurahan	Luas(Ha)
1	Kel. Hutaimbaru	14
2	Kel. Palopat maria	7
3	Kel. Sabungan Jae	-
4	Kel. Lembah L. Manik	18
5	Kel. Lubuk Raya	80
6	Desa Singali	11
7	Desa Partihaman Saroha	2
8	Desa Huta Padang	9
9	Desa Sabungan Sipabangun	-
10	Desa Tinjoman	52
Total		193

Sumber : Data Olahan Gapoktan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, 2014

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa luas perkebunan salak terbesar berada di Kelurahan Lubuk raya sebanyak 80 Ha dan desa Tinjoman sebesar 52 Ha.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani salak mulai dari keterbatasan kepemilikan lahan, keterbatasan modal serta kemampuan pengelolaan dan pemasaran produk. Masalah besar lainnya adalah terjadinya pergeseran nilai dan selera konsumen terhadap salak sidimpuan, sebab semakin berkembangnya pemasaran salak – salak lainnya seperti salak pondoh, bali dan lainnya.

Teknologi yang digunakan dari waktu ke waktu masih dengan cara tradisional atau bertahan dengan cara lama. Selain itu permasalahan yang sering terjadi di

lapangan adalah, pendistribusian yang belum tepat kondisi ini semakin menurunkan nilai jual tanaman khas Kota Padangsidimpuan itu sendiri. Disinilah salah satu peran pemerintah diharapkan agar dapat mengurangi kerugian bagi petani salak. Kurangnya perpanjangan tangan dari pemerintah dalam memberikan pembinaan kepada petani salak dan pemasaran mengakibatkan keterlambatan atau keterbatasan masyarakat dalam mengelola salak kota tersebut.

Banyaknya jumlah masyarakat yang menggantungkan hidupnya sebagai petani salak di Desa Tinjoman lama, tentunya merupakan aset yang harus dimanfaatkan dan diperhatikan sebaik mungkin. Ironisnya para petani salak sering menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Masalah- masalah tersebut antara lain seperti; rendahnya tingkat pendapatan petani salak , rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas salak relatif semakin menurun, status kepemilikan lahan masih rendah dan kurangnya perhatian terhadap peningkatan produktivitas salak dari pemerintah setempat

Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru merupakan salah satu sentra produksi salak terbesar di kota ini. Desa Tinjoman Lama memiliki luas area 157 ha. Menurut catatan kepala desa Tinjoman Lama luas dari lahan perkebunan salak berkisar 52 Ha. Masyarakat desa Tinjoman Lama yang mata pencaharian sebagai petani salak sebanyak 72 kk.

Untuk membantu kesejahteraan petani salak di desa Tinjoman Lama perlu diketahui bagaimana tingkat interpersi atau partisipasi pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat tersebut. Karena pada umumnya masyarakat petani salak kebanyakan masih banyak menggunakan cara – cara bercocok tanam dengan cara sendiri atau dengan pengetahuan yang diturunkan oleh para pendahulunya.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani salak di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru ?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi petani salak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?
- c. Bagaimana peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani salak di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru?

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani salak di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi petani salak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.
3. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani salak di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan.

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan. Berdasarkan pengamatan peneliti mengambil lokasi Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru merupakan kecamatan terbesar sebagai penghasil salak di kota ini dengan luas 193 Ha. Desa Tinjoman Lama dipilih sebagai lokasi

penelitian disebabkan komoditi petani salak terbesar kedua di wilayah ini dengan luas perkebunan salak mencapai 52 Ha.

2. Sasaran Studi

Adapun yang menjadi sasaran populasi dari penelitian ini adalah semua petani salak yang berada di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Hutaimbaru.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah :

1. Populasi

Yang menjadi bagian populasi adalah keseluruhan petani salak yang berada di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan sebanyak 72 orang.

2. Sampel

Adapun yang menjadi sampel penelitian dengan menggunakan metode Random Sampling adalah 50% dari jumlah keseluruhan populasi yaitu sebanyak 36 orang.

4. Analisis Data

Analisis data yang menggunakan metode kuantitatif untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber dengan cara observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Lalu data yang telah diperoleh dikumpulkan dan di klasifikasikan sesuai dengan karakteristik masing – masing data dalam bentuk tabel. Kemudian data yang telah diklasifikasikan tersebut dianalisis dan diuraikan secara deskriptif.

D. Hasil dan Pembahasan

a. Indikator dan Tingkat Kesejahteraan Petani Salak

1. Frekuensi Makan Dalam Sehari

Makan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang paling utama.

Tabel 5.9

Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Makan

No	Frekuensi Makan	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	36	100,00
2	Tidak Memenuhi	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel 5.9 dapat dilihat bahwa seluruh petani salak memenuhi kriteria yaitu memiliki frekuensi makan yang sama sebanyak 36 responden atau (100 %).

2. Pelaksanaan Ibadah Menurut Agama Masing – Masing

Pelaksanaan ibadah menurut agama masing – masing dalam penelitian ini adalah ketaayan yang dilakukan oleh penganut agama masing – masing tanpa melenceng dari ajaran agama yang dianut.

Tabel 5.10

Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Ibadah Menurut Agama Masing – Masing

No	Pelaksanaan Ibadah Menurut Agama Masing-Masing	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	36	100,00
2	Tidak Memenuhi	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa seluruh petani salak menganut dan menjalankan atau melaksanakan ibadah menurut ajaran agama masing – masing. Petani salak sebanyak 36 orang (100 %) melaksanakan ibadah sesuai dengan agama masing – masing.

3. Kepemilikan Pakaian

Pakaian bagi manusia bisa sebagai pelindung dari cuaca.

Tabel 5. 11

Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Pakaian

N	Kepemilikan	Frekuensi	Persentase
---	-------------	-----------	------------

o	Pakaian	(jiwa)	(%)
1	Sesuai	36	100,00
2	Tidak Sesuai	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel 5.11 di atas bahwa petani salak yang memenuhi kriteria dalam hal jenis pakaian adalah semuanya atau sebanyak 36 orang (100 %). Petani salak memiliki jenis pakaian yang berbeda dalam melakukan aktivitas sehari – hari .

4. Jenis Lantai Rumah

Jenis lantai rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian terluas dari lantai rumah yang ditempati oleh petani salak.

Tabel 5. 12

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Lantai Rumah

N o	Jenis Lantai Rumah	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	36	100,00
2	Tidak Memenuhi	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel 5.12 di atas dapat dilihat bahwa petani salak yang memenuhi kriteria masyarakat sejahtera adalah semuanya atau sebanyak 36 responden (100 %). Jenis bagian terluas lantai rumah yaitu bukan tanah.

5. Tempat Berobat

Tempat berobat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apabila ada anggota keluarga yang sakit maka pengobatan yang dilakukan adalah dibawa ke pengobatan modren atau tradisional.

Tabel 5.13

Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Berobat

No	Tempat Berobat	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	-	-
2	Tidak Memenuhi	36	100,00
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Petani salak secara keseluruhan telah berobat secara modren atau menggunakan sarana dan prasarana kesehatan. Semua petani salak sebanyak 36 orang (100 %) apabila sakit telah menggunakan fasilitas kesehatan modren.

6. Pelaksanaan Ibadah

Pelaksanaan ibadah dalam penelitian ini merupakan keteraturan responden dalam melaksanakan ibadah agama yang dianut masing – masing.

Tabel 5. 14
Distribusi Responden Berdasarkan Pelaksanaan Ibadah

No	Tempat Berobat	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	22	61,10
2	Tidak Memenuhi	14	38,90
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Tabel tersebut menjelaskan bahwa responden yang menyatakan dirinya teratur atau memenuhi kriteria dalam melaksanakan ibadah sebanyak 22 responden (61,1 %) dan, responden yang menyatakan dirinya tidak memenuhi kriteria dalam melaksanakan ibadah sebanyak 14 orang (38,9 %).

7. Pola Konsumsi Lauk Pauk

Dalam ilmu kesehatan pola konsumsi yang baik dan benar adalah mengonsumsi 4 sehat 5 sempurna.

Tabel 5.15
Distribusi Responden Berdasarkan Pola Konsumsi Lauk Pauk

No	Pola Konsumsi	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	36	100,00
2	Tidak Memenuhi	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Tabel di atas menjelaskan bahwa semua atau 36 responden atau (100 %) telah memenuhi kriteria pola makan yaitu konsumsi lauk pauk.

8. Frekuensi Membeli Pakaian

Frekuensi membeli pakaian dalam penelitian ini adalah jumlah berapa kali responden membeli pakaian dalam kurun satu tahun.

Tabel 5.16
Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Membeli Pakaian

No	Frekuensi Membeli Pakaian	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	36	100,00
2	Tidak Memenuhi	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel di atas menyatakan bahwa seluruh keluarga atau 36 responden (100 %) dapat memenuhi kriteria kesejahteraan dalam frekuensi membeli pakaian.

9. Luas Lantai Rumah

Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran yang disesuaikan dengan standar rata – rata setiap jiwa dengan luas 8 m².

Tabel 5.17
Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lantai Rumah

No	Luas Lantai Rumah	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	25	69,40
2	Tidak Memenuhi	11	30,60
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel di atas, terlihat bahwa responden yang memenuhi kriteria luas rumah sesuai dengan standar yaitu 8 m² sebanyak 25 responden (69,4 %), dan sebanyak 11 responden (30,6 %) belum sesuai dengan standar rata – rata.

10. Kesehatan Keluarga

Kesehatan merupakan unsur yang sangat penting dari elemen kehidupan manusia.

Tabel 5.18
Distribusi Responden Berdasarkan Kesehatan Keluarga

No	Kesehatan Keluarga	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
----	--------------------	------------------	----------------

1	Memenuhi	33	91,70
2	Tidak Memenuhi	3	8,30
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Sebanyak 33 orang responden (91,7 %) menyatakan bahwa seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat. Sebanyak 3 orang responden (8,3 %) menyatakan bahwa sebagian anggota keluarganya dalam keadaan sakit.

11. Anggota Keluarga Memiliki Penghasilan Tetap

Dalam penelitian ini anggota keluarga yang dimaksud memiliki penghasilan tetap adalah anak berusia > 15 tahun.

Tabel 5.19

Distribusi Responden Berdasarkan Anggota Keluarga Memiliki Penghasilan Tetap

No	Anggota Keluarga Memiliki Penghasilan Tetap	Frekuensi (jiwa)	Persentasi (%)
1	Memenuhi	13	36,10
2	Tidak Memenuhi	23	63,90
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Anggota keluarga yang memiliki penghasilan tetap sebanyak 13 keluarga (36,1 %) dan, anggota keluarga petani salak yang tidak memiliki penghasilan tetap sebanyak 23 keluarga (63,9%). Banyaknya anggota keluarga berusia > 15 tahun ke atas yang bergantung pada orangtua menyebabkan orang tua memiliki tanggungan yang cukup tinggi.

12. Tidak Buta Aksara

Membaca dan menulis adalah kunci dari ilmu pengetahuan.

Tabel 5.20

Distribusi Responden Berdasarkan Tidak Buta Aksara

No	Tidak Buta Aksara	Frekuensi (jiwa)	Persentasi (%)
1	Memenuhi	36	100,00
2	Tidak	-	-

	Memenuhi		
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Data lapangan menunjukkan bahwa semua anggota keluarga petani salak telah memenuhi kriteria yaitu mampu membaca dan menulis atau tidak buta aksara yaitu sebanyak 36 keluarga (100 %).

13. Pendidikan Anak

Dalam penelitian ini pendidikan yang dimaksud adalah anggota keluarga (anak) dari responden mengenyam pendidikan saat berusia 6 – 15 tahun.

Tabel 5.21

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Anak

No	Pendidikan Anak	Frekuensi (jiwa)	Persentasi (%)
1	Memenuhi	30	83,30
2	Tidak Memenuhi	6	16,70
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari data diatas responden menyatakan bahwa masih ada anak mereka yang putus sekolah pada usia wajib belajar. Anak yang mengenyam pendidikan sampai usia 6 – 15 tahun sebanyak 30 keluarga (83,3 %) telah memenuhi kriteria dan anak yang putus sekolah pada usia 6 – 15 tahun ada 6 keluarga (16,7 %) belum memenuhi kriteria kesejahteraan.

14. Alat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur

Pemerintah mencanangkan program keluarga berencana (KB).

Gambar 5.22

Distribusi Responden Berdasarkan Pemakaian Alat Kontrasepsi Bagi Pasangan Usia Subur

No	Alat KB Bagi PUS	Frekuensi (jiwa)	Persentasi (%)
1	Memenuhi	17	47,20
2	Tidak Memenuhi	19	52,80
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa anggota keluarga petani salak yang memakai

alat kontrasepsi bagi pasangan usia subur sebanyak 17 keluarga (47,2%) dan anggota keluarga usia subur yang tidak memakai alat kontrasepsi adalah 19 keluarga (52,8 %).

15. Upaya Peningkatan Pengetahuan Agama

Menuntut ilmu pengetahuan agama tidak hanya diperoleh di bangku sekolah.

Gambar 5.23

Distribusi Responden Berdasarkan Upaya Peningkatan Pengetahuan Agama

No	Upaya peningkatan Pengetahuan Agama	Frekuensi (jiwa)	Persentasi (%)
1	Memenuhi	33	91,70
2	Tidak Memenuhi	3	8,30
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Hampir keseluruhan keluarga petani salak mengikuti kajian untuk peningkatan pengetahuan agama yaitu sebanyak 33 responden (91,7 %) dan sebanyak 3 keluarga responden (8,3 %) yang tidak ada mengikuti kajian keagamaan.

16. Tabungan (Sisa Pendapatan)

Pendapatan adalah sesuatu yang dihasilkan dari hasil bekerja seseorang. Tabungan dalam penelitian ini adalah sisa pendapatan yang sebagian dapat disisihkan oleh petani salak sebagai simpanan.

Gambar 5. 24

Distribusi Responden Berdasarkan Tabungan (sisa pendapatan)

No	Tabungan (Sisa Pendapatan)	Frekuensi (jiwa)	Persentasi (%)
1	Memenuhi	20	55,60
2	Tidak Memenuhi	16	44,40
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Di atas menunjukkan bahwa, tabungan/sisa pendapatan pada petani salak belum sepenuhnya memiliki pendapatan yang berlebih. Masih terdapat 16 keluarga (44, 4 %) yang belum bisa menyisihkan

sebagian pendapatan untuk di tabung. Namun petani salak yang mampu menyisihkan sebagian pendapatannya tidak kalah banyak yaitu 20 keluarga (55,6 %).

17. Makan Bersama

Makan bersama dalam penelitian ini adalah semua anggota keluarga melakukan makan bersama minimal satu kali dalam sehari.

Tabel 5.25

Distribusi Responden Berdasarkan Makan Bersama

No	Makan Bersama	Frekuensi (jiwa)	Persentasi (%)
1	Memenuhi	36	100,00
2	Tidak Memenuhi	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari data di atas menjelaskan bahwa, seluruh responden telah memenuhi kriteria kesejahteraan yaitu melakukan makan bersama minimal 1 kali dalam satu hari. Sebanyak 36 responden (100 %) melakukan makan malam bersama setiap harinya dengan anggota keluarga.

18. Partisipasi Kegiatan Sosial

Partisipasi kegiatan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan keikutsertaan petani salak dalam setiap kegiatan yang berbau sosial di lingkungan masyarakat tersebut.

Tabel 5.26

Distribusi Responden Berdasarkan Partisipasi Kegiatan Sosial

No	Partisipasi Kegiatan Sosial	Frekuensi (jiwa)	Persentasi (%)
1	Memenuhi	36	100,00
2	Tidak Memenuhi	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari data diatas menunjukkan bahwa seluruh responden petani salak telah memenuhi kriteria kesejahteraan yaitu 36 responden atau (100 %) selalu turut berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang ada di desa tersebut.

19. Rekreasi Bersama

Rekreasi bersama dalam penelitian ini adalah kegiatan bertamasya bersama seluruh anggota keluarga.

Tabel 5.27
Distribusi Responden Berdasarkan Rekreasi Bersama

No	Rekreasi Bersama	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	10	27,80
2	Tidak Memenuhi	26	72,20
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Tabel 5.27 menjelaskan bahwa responden petani salak yang melakukan rekreasi bersama lebih kecil dibandingkan dengan petani yang tidak melakukan rekreasi bersama. Keluarga responden yang melakukan rekreasi bersama berjumlah 10 responden atau (27,8 %) telah memenuhi kriteria kesejahteraan dan keluarga yang tidak memenuhi kriteria kesejahteraan sebanyak 26 responden atau (72,2 %) responden yang tidak melakukan rekreasi bersama.

20. Perolehan Berita

Berita dapat diperoleh melalui televisi, radio, koran dan majalah lainnya.

Tabel 5.28
Distribusi Responden Berdasarkan Memperoleh Berita

No	Perolehan Berita	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	7	19,40
2	Tidak Memenuhi	29	80,60
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari data di atas menyatakan bahwa sebanyak 29 responden (80,6%) memperoleh berita setiap harinya dan sebanyak 7 (19,4 %) responden tidak memperoleh berita secara rutin setiap hari.

21. Transportasi

Transportasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kendaraan milik pribadi oleh keluarga petani salak yang digunakan untuk kegiatan sehari – harinya.

Tabel 5.29
Distribusi Responden Berdasarkan Transportasi

No	Transportasi	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	27	75,00
2	Tidak Memenuhi	9	25,00
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari data di atas tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 27 keluarga responden (75,0 %) menggunakan kendaraan sebagai alat transportasi dalam aktivitas sehari – hari. Sedangkan keluarga responden yang tidak menggunakan kendaraan pribadi sebagai sarana transportasi berjumlah 9 orang (25,0 %).

22. Sumbangan Materi Pada Kegiatan Sosial

Sumbangan materi pada kegiatan sosial dalam penelitian ini adalah keikutsertaan petani salak dalam memberikan sumbangan materi secara teratur pada setiap kegiatan sosial.

Tabel 5.30
Distribusi Responden Berdasarkan Sumbangan Materi Pada Kegiatan Sosial

No	Sumbangan Materi Pada Kegiatan Sosial	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	29	80,60
2	Tidak Memenuhi	7	19,40
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Petani salak menyatakan sebanyak 29 responden atau (80,6 %) memenuhi kriteria kesejahteraan yaitu memberikan sumbangan materi secara teratur disetiap kegiatan sosial di desa tersebut. Tidak memenuhi kriteria kesejahteraan sebanyak 7 responden (19,4 %) menyatakan tidak secara teratur memberikan sumbangan pada setiap acara

kegiatan sosial sebab ada kalanya keadaan ekonomi tidak cukup terbagi untuk memberikan sumbangan materi.

23. Aktif Sebagai Pengurus Organisasi

Kepala keluarga yang berperan aktif sebagai pengurus suatu organisasi kemasyarakatan di lingkungan tempat bermukim.

Tabel 5.31
Distribusi Responden Berdasarkan Aktif Sebagai Pengurus Organisasi

No	Aktif Sebagai Pengurus Organisasi	Frekuensi (jiwa)	Persentase (%)
1	Memenuhi	20	55,60
2	Tidak Memenuhi	16	44,40
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari penjelasan tabel di atas dapat dinyatakan sebanyak bahwa sebanyak 20 orang atau (55,6 %) tidak ikut serta dalam kepengurusan sebuah organisasi di desa itu. Dan sebanyak 16 orang atau (44,4%) tidak aktif dalam kepengurusan organisasi.

Dari lima tingkat kesejahteraan yang disajikan menurut konsep BKKBN maka dapat diklasifikasikan tingkat kesejahteraan petani salak di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 5.32
Tingkat Kesejahteraan Petani Salak di Desa Tinjoman Lama

No	Tingkat kesejahteraan	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Pra Sejahtera	-	-
2	Sejahtera I	36	100.0
3	Sejahtera II	-	-
4	Sejahtera III	-	-
5	Sejahtera III Plus	-	-
Total		36	100.0

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Tabel 5.32 menjelaskan bahwa berdasarkan tingkat kesejahteraan BKKBN, tingkat kesejahteraan petani salak di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru merata yaitu pada tingkat sejahtera I. Masyarakat petani salak seluruhnya telah dapat , memenuhi kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal. seperti kebutuhan spritual, papan, pangan, sandang dan kesehatan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar secara minimal petani salak juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya (social psychological needs) seperti, kebutuhan pendidikan, kb, interaksi, dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

Keluarga sejahtera II, keluarga III, dan keluarga sejahtera III Plus dalam masyarakat petani salak di Desa Tinjoman Lama belum memenuhi kriteria yang ditetapkan BKKBN. Kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pengembangan (Developmental need) seperti, kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi belum dapat dicapai. Keluarga petani salak juga belum sepenuhnya dapat memberikan sumbangan teratur bagi masyarakat dan masih banyak keluarga yang belum mampu aktif sebagai pengurus organisasi.

b. Kendala Petani Salak Untuk Meningkatkan Kesejahteraan

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai kendala yang dialami oleh petani salak untuk meningkatkan kesejahteraan yang dilihat dari segi luas lahan, hasil produksi, media pemasaran dan pemasaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada pendapatan petani salak.

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang dicapai yang di dapatkan dari suatu kegiatan, bekerja atau mengelola dalam bentuk materi.

Tabel 6. 1

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga Per Bulan

No	Tingkat Pendapatan	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tinggi	11	30,60
2	Sedang	4	11,10
3	Rendah	21	58,30
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Data diatas menunjukkan bahwa pendapatan yang didapatkan petani salak relatif rendah yaitu sebanyak 21 orang atau (58,3 %) menyatakan pendapatannya <Rp. 2.000.000,- perbutan. Tingkat pendapatan sedang sebanyak 4 responden atau (11,1 %) menyatakan pendapatannya Rp. 2.000.000,- sampai Rp. 3.000.000,-. Pendapatan yang dianggap tinggi dalam penelitian ini diterima sebanyak 11 orang atau (30,6%) yang menyatakan pendapatan berkisar > Rp. 3.000.000,-. Pendapatan yang mereka terima sudah termasuk pendapatan tambahan (sampingan) atau pendapatan yang dihasilkan oleh istri jika turut bekerja.

2. Luas Lahan

Luas kebun salak dalam penelitian ini adalah < 1 Ha dikategorikan rendah, 1- 3 Ha dikategorikan sedang dan > 3 Ha dikategorikan tinggi.

Tabel 6.2

Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Salak Yang Dimiliki

No	Luas Lahan	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tinggi	1	2,80
2	Sedang	10	27,80
3	Rendah	25	69,40
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan luas lahan yang dimiliki oleh petani salak masih rendah yaitu sebanyak 25 orang atau (69,4%), pemilik lahan salak dengan kategori sedang sebanyak 10 orang (27,8 %) dan pemilik luas lahan dengan kategori banyak adalah 1 orang atau (2,8 %).

3. Hasil Produksi

Hasil produksi merupakan salah satu ukuran untuk meningkatkan pendapatan peteni salak.

Tabel 6.3

Distribusi Responden Berdasarkan Hasil Produksi

No	Hasil Produksi	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tinggi	2	5,60
2	Sedang	16	44,40
3	Rendah	18	50,00
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat hasil produksi rendah (<1 Kwintal) sebanyak 18 keluarga atau (50 %), hasil produksi sedang (≥ 3 Kwintal) sebanyak 16 keluarga atau (44,4 %) dan hasil produksi tinggi (>3 Kwintal) sebanyak 2 keluarga atau (5,6 %).

4. Kualitas Salak

Kualitas salak yang bagus, sedang dan kurang akan mempengaruhi penjualan salak, minat konsumen dan harga.

Tabel 6.4

Distribusi Responden Berdasarkan Kualitas Salak

No	Kualitas Salak	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Bagus dan manis	25	69,40
2	Sedang dan kurang manis	11	30,60
3	Tidak bagus	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Kualitas bentuk dan rasa buah yang dihasilkan oleh petani salak akan berbeda, dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebanyak 25 responden atau (69,4%) menyatakan bahwa salak yang dihasilkan bagus dan manis. Sedangkan sebanyak 11 responden atau (30,6%) menyatakan salak yang dihasilkan sedang dan kurang manis. Kualitas buah salak dapat menentukan harga salak yang akan dijual.

5. Media Pemasaran

Pemasaran merupakan upaya atau cara yang dilakukan oleh para petani salak untuk menjual buah salak.

Tabel 6.5
Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Sebagai Produsen Salak

No	Informasi Sebagai Produsen Salak	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kawan	36	100,00
2	Media Massa	-	-
3	Pemerintah	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Tabel 6.5 menjelaskan bahwa petani diketahui sebagai produsen salak disampaikan melalui kawan yaitu sebanyak 36 responden (100%). Informasi tersebut akan beredar dan semakin meluas. Dengan informasi yang menyebar akan membantu para petani salak untuk memasarkan hasil produksinya.

6. Cara Pemasaran Produksi Salak

Dalam penelitian ini yang dimaksud cara pemasaran salak yang dilakukan oleh petani salak untuk memasarkan salak dengan cara melalui tengkulak/toke, pemerintah atau menjualkan produksi salak dengan cara sendiri.

Tabel 6.6
Distribusi Responden Berdasarkan Cara Pemasaran

No	Cara Pemasaran	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Menjualkan Sendiri	7	19,40
2	Tengkulak	29	80,60
3	Pemerintah	-	-
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Tabel 6.6 menjelaskan bahwa pemasaran salak yang dilakukan oleh petani salak sebanyak 7 responden atau (19,4%) dilakukan dengan cara sendiri. Artinya pemasaran tersebut dilakukan petani dengan cara mencari relasi atau pelanggan sendiri, mereka mencari langganan sendiri untuk memasarkan buah salak yang di produksi

baik di dalam dan di luar kota. Sedangkan sebanyak 29 responden atau (80,6%) memasarkan salak melalui tengkulak/toke.

7. Kendala Pemasaran

Kendala dalam memasarkan hasil produksi salak yang dirasakan oleh petani salak dapat disebabkan oleh minimnya tempat pemasaran, minimnya media pemasaran atau minimnya modal pemasaran.

Tabel 6.7
Distribusi Responden Berdasarkan Kendala Pemasaran

No	Kendala Pemasaran	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Minim tempat pemasaran	14	38,90
2	Minim media pemasaran	16	44,40
3	Minim modal pemasaran	6	16,70
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Kendala dalam pemasaran yang dijelaskan dari gambar di atas yaitu sebanyak 14 responden atau (38,9%) menyatakan bahwa kendala dalam pemasaran adalah minimnya tempat pemasaran. Sebanyak 16 responden atau (44,4%) menyatakan minimnya media pemasaran. Dan sebanyak 6 responden atau (16,7%) menyatakan bahwa minimnya modal menjadi kendala dalam pemasaran hasil produksi salak.

c. Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dalam penelitian ini adalah adalah suatu partisipasi pemerintah atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani salak, bantuan modal, pemasaran atau distribusi serta bantuan berupa intensifikasi lahan seperti pemberian pupuk, bibit, peralatan dan teknologi tepat guna.

1. Pemerintah Dalam Pemasaran Salak

Peran pemerintah dalam memasarkan hasil produksi salak merupakan bentuk bantuan berupa keikutsertaan pemerintah untuk memasarkan hasil produksi salak.

Tabel 7.1

Distribusi Responden Berdasarkan Peran Pemerintah Dalam Pemasaran

No	Peran Pemerintah Dalam Pemasaran	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Berperan	-	-
2	Kurang Berperan	-	-
3	Tidak Berperan	36	100,00
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa seluruh responden sebanyak 36 atau (100%) menyatakan bahwa pemerintah tidak melakukan apapun untuk membantu pemasaran hasil produksi salak secara langsung.

2. Peran Pemerintah Dalam Memberikan Bantuan Modal

Peran pemerintah yang dimaksudkan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kesejahteraan petani salak yaitu berupa tindakan memberikan bantuan modal.

Tabel 7.2

Distribusi Responden Berdasarkan Peran Pemerintah Dalam Bentuk Memberikan Modal

No	Peran Pemerintah Dalam Memberikan Bantuan Modal	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Berperan	-	-
2	Kurang Berperan	15	41,66
3	Tidak Berperan	21	58,34
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Tabel di atas menjelaskan sebanyak sebanyak 15 responden atau (41,66%) mendapatkan bantuan modal dari pemerintah. Dan sebanyak 21 responden

(58,34 %) tidak mendapatkan bantuan berupa modal dari pemerintah. Bantuan yang diperoleh oleh petani salak melalui gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan dalam jangka waktu yang tidak tentu.

3. Upaya Pemerintah Meningkatkan Kualitas Produksi

Adapun upaya pemerintah yang dimaksud dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas buah salak adalah dengan pemberian pupuk dan bantuan teknologi tepat guna.

Tabel 7.3

Distribusi Responden Berdasarkan Upaya Pemerintah

Meningkatkan Kualitas Produksi

No	Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Berperan	-	-
2	Kurang Berperan	-	-
3	Tidak Berperan	36	100,00
Total		36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Sebanyak 36 responden (100%) menyatakan bahwa tidak adanya upaya pemerintah untuk melakukan peningkatan kualitas produksi buah salak. Tiadanya peran pemerintah berimplikasi pada petani untuk mencari pupuk dan teknologi dengan usaha sendiri.

4. Program Penyuluhan/Pelatihan Pertanian Oleh Pemerintah

Program penyuluhan/pelatihan di bidang pertanian diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi para petani dalam mengelola kebun salaknya.

Tabel 7.4

Distribusi Responden Berdasarkan Upaya Pemerintah

Terhadap Program Penyuluhan/Pelatihan dibidang Pertanian

No	Peran Pemerintah Dalam Program Penyuluhan/Pelatihan	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
----	---	------------------	----------------

	n dibidang Pertanian		
1	Berperan	-	-
2	Kurang Berperan	-	-
3	Tidak Berperan	36	100,00
	Total	36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Program penyuluhan/pelatihan sebagaimana yang dimaksud dengan penjabaran di atas ternyata tidak ada diterima oleh para petani salak. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan para responden sebanyak 36 orang atau (100%) bahwa mereka tidak menerima atau mendapatkan penyuluhan/pelatihan dibidang pertanian salak.

7.5 Peran Pemerintah Dalam Pemberian Bibit Unggul

Program pemerintah mengenai pemberian bibit unggul diharapkan dapat memberikan kualitas dan kuantitas hasil produksi tanaman salak.

Tabel 7.5

Distribusi Responden Berdasarkan Peran Pemerintah Dalam pemberian Bibit Unggul

No	Peran Pemerintah Dalam Pemberian Bibit Unggul	Frekuensi (Jiwa)	Persentasi (%)
1	Berperan	-	-
2	Kurang Berperan	-	-
3	Tidak Berperan	36	100,00
	Total	36	100,00

Sumber : Hasil Penelitian, 2014

Peran pemerintah berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa sebanyak 36 responden atau (100 %) petani salak tidak pernah mendapatkan bibit unggul salak. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa pemerintah tidak berperan sama sekali dalam pemberian bibit unggul salak sehingga proses revitalisasi terhadap tanaman salak tidak terlaksana.

F. KESIMPULAN

1. Tingkat Kesejahteraan seluruh petani salak berada pada kategory Keluarga

Sejahtera I yaitu, keluarga yang telah dapat kebutuhan dasarnya (basic needs) secara minimal seperti kebutuhan spritual, papan, pangan, sandang dan kesehatan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar secara minimal petani salak juga telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya (social pycological needs) seperti, kebutuhan pendidikan, kb, interaksi, dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

2. Kendala yang dihadapi petani salak yaitu kepemilikan luas lahan relatif masih rendah, hasil produksi salak relatif masih rendah, media pemasaran minim mengakibatkan para petani salak kebanyakan menjualkan hasil produksi salak melalui tengkulak/toke dengan harga lebih murah dan tidak stabil, sehingga kendala – kendala tersebut berdampak pada pendapatan petani salak relatif rendah.
3. Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani salak masih sangat jauh dari yang diharapkan. Kurangnya perhatian pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani salak dapat dilihat dari tidak ada bentuk bantuan berupa pemasaran, peningkatan kualitas produksi, penyuluhan/pelatihan di bidang pertanian, pemberian pupuk atau bibit unggul dan teknologi tepat guna. Peran pemerintah yang diraskan dampaknya oleh petani salak adalah sedikitnya bantuan modal yang diterima tetapi waktu pendistribusian bantuan modal tidak jelas .

G. SARAN – SARAN

1. Diharapkan para petani salak lebih meningkatkan keinginan dan kemauan yang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik dengan cara bekerja yang lebih giat.

2. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tinjoman Lama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru maka diharapkan perhatian dari pemerintah secara maksimal untuk dapat membantu masyarakat baik memberikan bantuan intensifikasi atau modal, pemahaman tentang pertanian kepada masyarakat petani salak.
3. Pemerintah dan masyarakat Kota Padangsidempuan harus bekerjasama untuk tetap menjaga atau melestarikan salak sebagai ikon Kota Padangsidempuan sebagai sebutan kota salak.
4. Kota Padangsidempuan sebagai kota salak seharusnya masyarakat petani salak minimal sudah berada pada tingkat kesejahteraan Keluarga Sejahtera II yaitu, keluarga – keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan (*developmental need*) seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarsis, Widji. 2009. *Agribisnis Komoditas Salak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar dan Indriyani. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana.
- Hanafi, Abdillah. 1981. *Memasyarakatkan Ide – Ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Martanto, Nanang. 2012. *Sosiolog Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Rifa'i, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan Struktur Dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

- Rukminto, Isbandi Adi. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suyanto, Bagong. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang : Intran Publishing.
- Setiadi M, Elly dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Sukendro, Suryo. 2013. *Peluang Usaha Prospektif Budi Daya Salak*. Yogyakarta : Cahaya Atma Pustaka.
- Taufiq, Tuhana Andrianto. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian Agraris, Agrobisnis, dan Agroteknologi*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Tukiran. 2010. *Kependudukan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tonny, Fredian Nasdian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Untung, Kasumbogo. 2007. *Kebijakan Perlindungan Tanaman*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sumber Lain :

- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan. 2013. *Padangsidempuan Dalam Angka*. Padangsidempuan.
- Dinas Pertanian Daerah Kota Padangsidempuan. 2007. *Road Map Komoditi Salak Sidempuan*. Padangsidempuan.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padangsidempuan. 2013. *Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padangsidempuan Semester I*. Padangsidempuan.

Skripsi

Nurmaini, Skripsi, 2011, Judul Skripsi :
Profil Petani Sawit Di Desa Sialang
Baru kecamatan Lubuk Dalam
Kabupaten Siak. Universitas Riau:
pekanbaru.

Irma Lusiana, Skripsi, 2012, Judul Skripsi:
Universitas Riau : Pekanbaru.